

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya air yang terjadi di Indonesia Mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam terbesar di Asia Tenggara. Semestinya tidak diragukan lagi bahwa air tersedia melimpah ruah yang terdiri atas 13.000-an pulau, memiliki garis pantai sepanjang 80.000km. Lingkungan perairan merupakan pentas dominan di Indonesia, bukan saja karena bentuknya, tetapi juga karena termasuk daerah iklim hujan tropis. Luas wilayah Indonesia yang 5,2 juta km² itu terdiri atas 62% perairan dan 38% daratan. Wilayah perairan itu sendiri terdiri atas laut, selat, teluk, danau, sungai, rawa, dan waduk. Umumnya curah hujan rata – rata tahunan di Indonesia cukup tinggi, yang merupakan sumber utama perairan darat.

Danau adalah salah satu bentuk sumberdaya yang dikaruniakan oleh Sang Pencipta untuk menunjang kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini, termasuk manusia. Oleh karenanya, adalah suatu kewajiban bagi kita semua untuk menjaga eksistensi danau beserta segala potensi yang ada di dalamnya sebagai salah satu usaha untuk menjamin kelangsungan hidup generasi kini dan mendatang. Danau Limboto yang indah ini sudah berabad-abad menjadi saksi bisu sejarah yang menghidupi rakyat Gorontalo disekitar danau dengan kekayaan flora dan faunanya. Danau Limboto merupakan bagian penting dari ekosistem perairan kota Gorontalo. Danau Limboto berfungsi sebagai penyedia air bersih, habitat tumbuhan dan satwa, pengatur

fungsi hidrologi, pencegah bencana alam, stabilisasi sistem dan proses-proses alam, penghasil sumberdaya alam hayati, penghasil energi, sarana transportasi, rekreasi dan olahraga, sumber perikanan (baik budidaya maupun perikanan tangkap), sumber pendapatan, pengendali banjir, dan sebagai sarana penelitian dan pendidikan. Selain itu, juga berfungsi sebagai tempat hidup organisme baik berupa beberapa jenis organisme air khas Gorontalo.

Danau Limboto adalah salah satu sumberdaya alam yang menjadi kebanggaan dan sumber mata pencaharian penduduk Gorontalo umumnya khususnya masyarakat sekitarnya. Diwilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumberdaya pesisir dan air tawar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pada masyarakat pesisir ini mata pencahariannya tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam, seperti nelayan, petani, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap, maka dengan kemampuan yang mereka miliki inilah sebagai tambahan pendapatan dengan memanfaatkan sumber kekayaan alam yang ada disekitar mereka. Tetapi ada juga yang merangkap keduanya yakni setelah menangkap ikan mereka juga yang menjajakan kembali hasil tangkapan yang mereka peroleh. Karena itu masyarakat pesisir harus didorong untuk memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memberdayakan dirinya secara berkelanjutan. Di kawasan pesisir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Kelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir.

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang pekerjaannya menangkap ikan, dan kemudian menjualnya pada sekelompok masyarakat yang membutuhkan hasil tangkapan mereka. Biasanya dalam urusan penjualan ini istri para nelayan yang mengambil peran dalam menjajakan hasil dari jerih payah suami mereka, dengan begitu para istri nelayan ini juga ikut membantu meringankan beban suaminya sebagai kepala rumah tangga.

Masyarakat diartikan juga sebagai tindakan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kerja sama di sini melulu harus memiliki tujuan yang sama bisa saja memiliki tujuan yang berbeda. Disini berarti bahwa masyarakat berpokok pada kesaling bergantung dimana masing-masing anggotanya saling membantu untuk memecahkan permasalahan dengan demikian bahwa masyarakat dibentuk oleh orang-orang yang mampu membawakan peran lain dan mengerti tindakan-tindakan. Mengapa manusia bertindak, ada tiga alasan; pertama, karena dia memerlukan untuk bertindak; kedua, karakteristik-karakteristik pribadi, sikap, kepentingan, image diri mendorongnya untuk bertindak; dan ketiga, faktor lingkungan yang mendorongnya untuk bertindak.

Lambatlaun kondisi menjadi berubah karena permukaan air menjadi dangkal, masalah ini merupakan bencana bagi masyarakat yang sumber pendapatannya ada di danau ini. Kenyataan seperti ini selain disebabkan oleh faktor alam, ini juga tidak lepas dari kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Karena ketidak seimbangan alam dan lingkungan tempat hidup manusia akan

berakibat buruk bagi kelangsungan hidupnya, khususnya pada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan didanau tersebut.

Pendangkalan itu selain dipicu oleh erosi sungai, juga dipacu oleh para nelayan yang selama bertahun-tahun membangun perangkap ikan yang menggunakan gundukan tanah dari darat serta batang-batang pohon. Proses ini masih berlangsung hingga sekarang dan jika tidak ditanggulangi, proses tersebut akan terus berlangsung dan dapat menjadi kendala upaya membangun Kota Gorontalo.

Ketidak seimbangan alam dan lingkungan tempat hidup manusia akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup mereka. Kesehatan yang terganggu, bencana kelaparan akibat tidak ada ketersediaan bahan pangan menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar. Pendangkalan akibat bertambahnya populasi *eceng gondok* telah meresahkan masyarakat setempat. Bagaimana tidak, sebab Danau Limboto merupakan pusat mata pencaharian penduduk selama beratus-ratus tahun yang lalu. Sehingga ketika danau ini menjadi dangkal, mata pencaharian penduduk terganggu dan menimbulkan penyakit sosial. Banyak dari para nelayan mencoba beralih ke pekerjaan lain, demi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal yang paling menonjol adalah tidak sehatnya aktivitas perekonomian masyarakat di lingkungan tersebut. Kemudian melahirkan kesenjangan sosial lainnya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat terjadi jika permasalahan ini akan terus berlanjut. Untuk itu dalam mengatasi hal seperti ini Pemerintah harus ambil bagian dalam mengurus rakyat yang melarat akibat kerusakan lingkungan hidup. Akan tetapi masalah pendangkalan ini bukan hanya semata-mata disebabkan oleh faktor alam saja, tapi juga faktor

behaviorisme masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah pendangkalan pada danau limboto, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi juga masyarakat pada sekitar area danau, dan terutama masyarakat nelayan yang kesehariannya memanfaatkan danau ini sebagai tempat mata pencahariannya.

Masalah-masalah sosial merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahui dan yang berlaku, tetapi aplikasinya menghadapi kenyataan hal yang biasanya berlaku telah berubah, atau terlambat pelaksanaannya. Masalah-masalah sosial tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, atau masalah-masalah lainnya. Yang membedakan masalah sosial dengan masalah lainnya adalah bahwa masalah-masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial, serta ada kaitannya dengan hubungan-hubungan manusia itu terwujud (Nisbet,1961). Masalah sosial menurut para ahli adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan modal, kurangnya akses, dan jaringan perdagangan ikan yang cenderung eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, serta dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terkurasnya sumber daya danau secara cepat dan berlebihan, serta terbatasnya peluang dan

kesempatan nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan, terutama di luar kegiatan pencarian ikan di danau, juga kondisi danau yang kian lama kian memburuk.

Persoalan yang terjadi pada danau Limboto, telah sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir danau Limboto yang khususnya berada pada Kelurahan Lekobalo. Karena dengan adanya pendangkalan danau Limboto kondisi danau tidak lagi dapat diharapkan bisa menopang kehidupan masyarakat pesisir danau terutama bagi masyarakat nelayan yang menggantungkan kehidupannya pada danau ini. Sehingga para nelayan harus berfikir bagaimana cara untuk menanggulangi kondisi danau yang sudah tidak stabil dan pemanfaatannya yang sudah berkurang bahkan tidak menutup kemungkinan akan musnah untuk selamanya. Akan tetapi jika usaha-usaha yang dilakukan tidak lagi bisa untuk mengembalikan keadaan danau seperti semula, dan dengan pendapatan yang terus menurun inilah yang mendorong para nelayan untuk beralih mencari pekerjaan lain, para nelayan terpaksa harus mencoba untuk meninggalkan pekerjaan mereka sebagai nelayan dengan mencari pekerjaan lain sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbicara mengenai alih pekerjaan atau beralih profesi maka tidaklah mudah bagi seseorang yang kesehariannya menjadi nelayan dan pekerjaan yang sudah digelutinya selama bertahun-tahun ini untuk bisa beralih ke pekerjaan lain, untuk itu dibutuhkan kreatifitas yang dapat menopang kelangsungan hidup masyarakat nelayan yang sudah terancam akan kehilangan pekerjaannya ini. Karena jika terus-menerus hanya berharap pada kondisi danau yang akan kembali stabil, kebutuhan rumah tangganya tidak akan dapat terpenuhi. Bahkan istri-istri para

nelayanpun terpaksa harus ikut andil dalam mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga mereka. Dengan berbagai macam kemampuan yang mereka miliki agar dapat digunakan untuk pekerjaan lain yang dapat mereka kerjakan misalnya perubahan mata pencaharian itu sendiri. jika pada perubahan mata pencaharian ini tidak lebih baik dari sebelumnya maka yang terjadi adalah tingkat pendapatan masyarakat pesisir yang menurun.

Selain itu, peningkatan jumlah penduduk membuat pemukiman baru terus tumbuh, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, daerah yang dulunya merupakan hamparan hijau, telah berubah menjadi pemukiman padat. Lalu didalam pemukiman padat tersebut terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan kondisi sosial budaya ekonomi penduduk. Pengangguran, kemiskinan, pencemaran lingkungan, rumah yang sempit dan padat, rendahnya derajat kesehatan masyarakat dan bahkan kriminalitas kemudian menjadi bagian wajah kota Gorontalo.

Persoalan kemiskinan merupakan masalah yang serius karena di khawatirkan akan menyebabkan terjadinya kantong-kantong kemiskinan yang kronis dan kemudian menyebabkan lahirnya berbagai persoalan sosial diluar kontrol atau kemampuan pemerintah kota untuk menangani dan mengawasinya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial di Indonesia yang tidak mudah untuk di atasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan formulasi judul; **“Kehidupan Masyarakat Pesisir Danau Limboto Di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :
Bagaimana dinamika sosial masyarakat dalam kondisi kehidupan masyarakat pesisir danau di kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui dinamika sosial masyarakat dalam kondisi kehidupan masyarakat pesisir danau limbotodi kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah pengetahuan tentang dinamika sosial masyarakat dalam kondisi kehidupan masyarakat pesisir danau limbotodi kelurahan Lekobalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut penelitian ini.